



Implementasi *Service Learning* dalam Penguatan Pola Asuh Digital Orang Tua

Jenal Abidin¹, Rita Susilawati², Elsa Meilani³, Rini Pitriani⁴, Aline Putri Nabila⁵

^{1,2,3,4,5,6}Insitut Nasional Nusantara Al Farabi

¹Email : jenal999abidin@gmail.com

²Email : ritasusilawati38@gmail.com

³Email : elsameilani0101@gmail.com

⁴Email : riniptriyani04@gmail.com

⁵Email : alinenabilaa194@gmail.com

Article History: Received: 1 Februari 2026 Reviced: 10 Februari 2026 Accepted: 31 Maret 2026 https://doi.org/10.62515/society.v3i1.1490 Keywords: <i>parenting, digital parenting disruption, service learning, early childhood education, community service</i>	Abstract <i>The era of digital disruption has brought significant changes to parenting practices in early childhood education. Lack of digital parenting literacy has led to various problems such as gadget addiction, lack of supervision, and changes in children's behavior. This community service activity aims to improve parents' understanding and skills in implementing appropriate parenting practices in the era of digital disruption through a service learning approach. Service learning is a learning approach that integrates community service activities with academic reflection. The methods used include needs identification, program planning, outreach, and evaluation through pre- and post-tests. The participants were parents of students at RA Al-Bayan Parigi Pangandaran. The results of the activity indicate an increase in parents' understanding of digital parenting, particularly in managing screen time, monitoring content, and communicating effectively with children. Therefore, this activity is effective in increasing parents' awareness and competence in facing the challenges of parenting in the era of digital disruption.</i>
Katakunci: pola asuh, disrupsi digital parenting, service learning, PAUD, pengabdian masyarakat	Abstrak Era disrupsi digital membawa perubahan signifikan terhadap pola asuh orang tua dalam mendidik anak usia dini. Minimnya literasi digital parenting menyebabkan munculnya berbagai permasalahan seperti kecanduan gadget, kurangnya pengawasan, dan perubahan perilaku anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat di era disrupsi digital melalui pendekatan <i>service learning</i>. <i>Service learning</i> merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan pelayanan kepada masyarakat dengan refleksi akademik. Metode yang digunakan meliputi

	tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan penyuluhan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Subjek kegiatan adalah orang tua peserta didik di RA Al-Bayan Parigi Pangandaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang diukur setelah pelaksanaan penyuluhan. Rata-rata skor pemahaman pola asuh digital meningkat dari 3,32 menjadi 4,41, sikap orang tua dalam pengasuhan dari 3,22 menjadi 4,24, perilaku pengasuhan dari 3,23 menjadi 4,17, serta literasi digital orang tua dari 3,24 menjadi 4,38. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan orang tua terkait pengasuhan digital, khususnya dalam pengelolaan waktu layar, pengawasan konten, dan komunikasi yang efektif dengan anak. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kompetensi orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era disrupsi digital.
How To Cite This Article: Abidin, Jenal., dkk. (2026). Implementasi <i>Service Learning</i> dalam Penguatan Pola Asuh Digital Orang Tua. <i>Society: Community Engagement and Sustainable Development</i>, Vol.3 (No. 1), 110-121.	

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi pola pengasuhan anak usia dini. Hasil observasi di RA Al-Bayan menunjukkan bahwa sebagian besar dari 35 anak telah menggunakan gadget dalam aktivitas sehari-hari. Wawancara dengan orang tua menunjukkan masih adanya kendala dalam mengontrol durasi penggunaan, memilih konten yang sesuai, dan mendampingi anak saat mengakses media digital.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh digital. Oleh karena itu, kegiatan Penyuluhan Pola Asuh Digital melalui *Service Learning* dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi orang tua dalam mendampingi anak menggunakan teknologi secara bijak dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Karena, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak orang tua belum memiliki pemahaman yang memadai tentang digital parenting. Permasalahan seperti kecanduan gadget, kurangnya pengawasan, serta perubahan perilaku anak menjadi tantangan utama dalam pengasuhan di era digital Ahmad Muslih Atmojo et al. (2022). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pola asuh di era digital dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan orang tua, lingkungan sosial, serta dukungan lembaga pendidikan (Rizki

Nugerahani Ilise, at.al 2024).

Lembaga PAUD memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kepada orang tua melalui kegiatan parenting. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal (M. Ali Latif, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan pola asuh berbasis digital parenting. Pendekatan yang digunakan adalah *service learning*, yaitu metode pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan pelayanan masyarakat dengan refleksi akademik.

Kajian Teori

1. Kajian Terdahulu (*Literature Review*)

Kajian mengenai pola asuh orang tua di era digital menunjukkan adanya kesamaan pandangan bahwa keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan anak serta meminimalkan dampak negatif penggunaan teknologi. Atmojo dkk. (2022) mengidentifikasi rendahnya kontrol orang tua terhadap penggunaan gadget sebagai penyebab munculnya perilaku adiktif dan berkurangnya interaksi sosial anak. Temuan ini sejalan dengan Indriyanti (2025) yang menegaskan bahwa ketergantungan anak terhadap teknologi digital menuntut orang tua memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengarahkan penggunaan teknologi secara bijaksana.

Selain menyoroti pentingnya kompetensi digital orang tua, beberapa penelitian juga menekankan perlunya dukungan lingkungan pendidikan. Lestarinigrum dkk. (2020) menemukan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan sosial-emosional anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengasuhan digital tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga memerlukan sinergi dengan lembaga pendidikan anak usia dini.

Berbagai program intervensi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa edukasi kepada orang tua merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengasuhan di era digital. Danti dkk. (2024) melaporkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan orang tua setelah mengikuti pelatihan digital parenting. Hasil serupa juga ditemukan oleh Qadafi (2023), yang menunjukkan bahwa program parenting berbasis digital mampu meningkatkan kesadaran orang tua dalam melakukan pengawasan dan pendampingan anak serta mendorong pola komunikasi yang lebih terbuka. Kesamaan hasil

kedua studi tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada identifikasi masalah pengasuhan digital atau pelaksanaan program parenting secara umum. Masih terbatas penelitian dan kegiatan pengabdian yang secara khusus mengkaji peningkatan pemahaman orang tua melalui penyuluhan yang dilaksanakan pada satuan PAUD di wilayah tertentu. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penyuluhan pola asuh orang tua di era digital di RA Al-Bayan Parigi Pangandaran sebagai upaya meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pendampingan anak dalam penggunaan teknologi digital secara tepat dan bertanggung jawab.

2. Gap Analysis

Berdasarkan kajian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai pola asuh di era digital masih berfokus pada identifikasi permasalahan, tingkat literasi digital orang tua, serta hubungan penggunaan gawai dengan perkembangan anak. Sementara itu, kegiatan pengabdian yang telah dilakukan umumnya terbatas pada penyampaian materi secara satu arah dan belum mengintegrasikan pendekatan pembelajaran partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami dan menerapkan pola asuh digital.

Kebaruan pengabdian ini terletak pada penerapan pendekatan *service learning* dalam program penyuluhan pola asuh digital bagi orang tua anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk merefleksikan pengalaman pengasuhan, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi, serta merumuskan strategi pendampingan anak yang sesuai dengan kondisi keluarga masing-masing.

Selain itu, kegiatan ini memiliki keunikan karena dilaksanakan pada konteks lokal RA Al-Bayan Parigi Pangandaran yang memiliki karakteristik sosial dan budaya berbeda dengan lokasi penelitian sebelumnya. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu menghasilkan model edukasi pola asuh digital yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Secara praktis, pengabdian ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi digital pada anak usia dini, sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan pengasuhan yang

lebih aman, positif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

3. Konsep Pola Asuh Orang Tua

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama. Keterlibatan keluarga, khususnya orang tua, secara aktif dalam pengasuhan dan pendidikan anak memberikan efek positif pada berbagai aspek, termasuk meningkatkan perilaku positif dan adaptasi sosial anak, mengurangi masalah kedisiplinan anak, meningkatkan prestasi anak baik akademik maupun nonakademik (Ai Teti Wahyuni, 2025).

Pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Diana Baumrind (1967), pola asuh merupakan bentuk *parental control*, yaitu bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, serta mendampingi anak dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya (Ika Aprilia Wulandari, 2024).

Menurut Diana Baumrind sebagaimana dikutip oleh Ika Aprilia Wulandari, pola asuh dibagi menjadi tiga tipe utama, yaitu:

a. Authoritative (demokratis)

Pola asuh ini menekankan keseimbangan antara kontrol dan kehangatan. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak, tetapi tetap dalam batasan yang jelas serta komunikasi dua arah. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan positif dengan perkembangan kepercayaan diri dan kemandirian anak (Ika Aprilia Wulandari, 2024).

b. Authoritarian (otoriter)

Pola asuh ini ditandai dengan kontrol yang ketat, aturan yang kaku, serta komunikasi satu arah dari orang tua kepada anak. Anak dituntut untuk patuh tanpa banyak penjelasan. Pola ini cenderung berdampak pada munculnya perilaku agresif dan rendahnya kepercayaan diri anak (Sandra Fauziyah Zahra Febrina 2024).

c. Permissive (memanjakan)

Pola asuh ini memberikan kebebasan penuh kepada anak dengan sedikit kontrol dan pengawasan. Orang tua cenderung kurang memberikan batasan sehingga anak berpotensi mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku (Sandra Fauziyah Zahra Febrina 2024).

Pola asuh demokratis dianggap paling ideal karena menyeimbangkan antara kontrol dan kebebasan anak, sehingga mampu mendorong perkembangan kemandirian dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pola asuh memiliki pengaruh

besar terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang adaptif sesuai dengan perkembangan zaman.

4. Konsep Digital Parenting

Digital parenting merupakan konsep pengasuhan yang berkembang seiring dengan pesatnya penggunaan teknologi digital dalam kehidupan anak. Digital parenting didefinisikan sebagai upaya orang tua dalam mendidik, membimbing, serta mengawasi anak dalam menggunakan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab (Maurizka Khaerunnisa, 2021).

Dalam kajian yang lebih komprehensif, Modecki et al. (2022) menyatakan bahwa digital parenting mencakup berbagai dimensi yang kompleks, antara lain:

- a. Monitoring (pengawasan) terhadap aktivitas digital anak.
- b. Regulation (pengaturan) penggunaan perangkat dan waktu layar.
- c. Mediation (pendampingan) dalam memahami konten digital.
- d. Education (edukasi) terkait etika dan keamanan digital.

Rekomendasi durasi penggunaan gadget pada anak usia dini juga mengacu pada World Health Organization yang menyarankan pembatasan screen time pada anak usia 2–5 tahun maksimal 1 jam per hari.

Digital parenting menjadi penting karena penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak, seperti gangguan konsentrasi, masalah perilaku, dan keterlambatan perkembangan sosial.

5. Konsep *Service Learning* dalam Pengabdian

Service learning merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan pelayanan kepada masyarakat dengan refleksi akademik. Menurut Bringle & Hatcher (1995), *service learning* adalah metode yang menggabungkan pengalaman praktis dengan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian sosial (Nives Mikelic Preradovic, 2015). Nives Mikelic Preradovic (2015) mengatakan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, *service learning* memiliki beberapa keunggulan :

- a. Menghubungkan teori dengan praktik nyata.
- b. Meningkatkan keterlibatan aktif peserta.
- c. Memberikan dampak langsung kepada masyarakat.
- d. Mendorong refleksi kritis terhadap pengalaman belajar.

Pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam kegiatan parenting karena

memungkinkan orang tua tidak hanya menerima materi, tetapi juga mempraktikkan langsung dan merefleksikan pengalaman pengasuhan mereka.

6. Kerangka Berpikir Pengabdian

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dirumuskan kerangka berpikir bahwa :

- a. Era disrupsi digital mempengaruhi pola asuh orang tua
- b. Rendahnya literasi digital menyebabkan masalah pengasuhan
- c. Intervensi melalui penyuluhan berbasis *service learning* meningkatkan pemahaman dan keterampilan
- d. Peningkatan kompetensi orang tua berdampak pada perkembangan optimal anak

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai solusi edukatif dan aplikatif dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua di era digital.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *service learning*, yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan

Tahap ini dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru serta orang tua di RA Al-Bayan untuk mengidentifikasi permasalahan pola asuh di era disrupsi digital.



Gambar 1. Diskusi Antar Tim

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, disusun rencana kegiatan penyuluhan, meliputi: kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutupan, selanjutnya disusun materi penyuluhan yang meliputi: Konsep dasar digital parenting, Dampak positif dan negatif teknologi, Strategi pengawasan penggunaan gadget dan Komunikasi efektif orang tua-anak.



Gambar 2. Wawancara Guru dan Orang Tua

3. Pelaksanaan Kegiatan

Metode *service learning* dipilih karena menekankan keterlibatan aktif peserta dan refleksi pengalaman belajar. Kegiatan ini melibatkan 35 orang tua/wali murid RA Al-Bayan Parigi Pangandaran sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan (ceramah interaktif) yang diawali dengan pembukaan berupa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan sambutan dari Kepala Sekolah RA Al-Bayan Parigi Pangandaran. Selanjutnya, pada kegiatan inti, materi penyuluhan disampaikan oleh para narasumber melalui ceramah interaktif yang disertai sesi tanya jawab dan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama, foto bersama, serta ramah tamah sebagai penutup kegiatan.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui : Pre-test dan post-test, kegiatan Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur aspek pemahaman pola asuh orang tua, aspek sikap orang tua, aspek perilaku peguasaan dan aspek literasi digital masing-masing aspek terdiri dari 5 (lima) item pernyataan yang diisikan oleh orang tua sebelum dan sesudah kegiatan inti dilaksanakan. Observasi partisipasi peserta, dilakukan dalam rangka mengukur efektivitas kegiatan dan terakhir Refleksi kegiatan, dilakukan dalam rangka perbaikan dan tindaklanjut kegiatan penyuluhan.

Hasil dan Diskusi

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 35 orang tua peserta didik RA Al-Bayan Parigi Pangandaran. Materi mengenai digital parenting disampaikan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Partisipasi aktif peserta terlihat dari keterlibatan dalam sesi tanya

jawab dan diskusi mengenai tantangan pengasuhan anak di era digital. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa tema yang diangkat relevan dengan kebutuhan orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi pada anak usia dini.

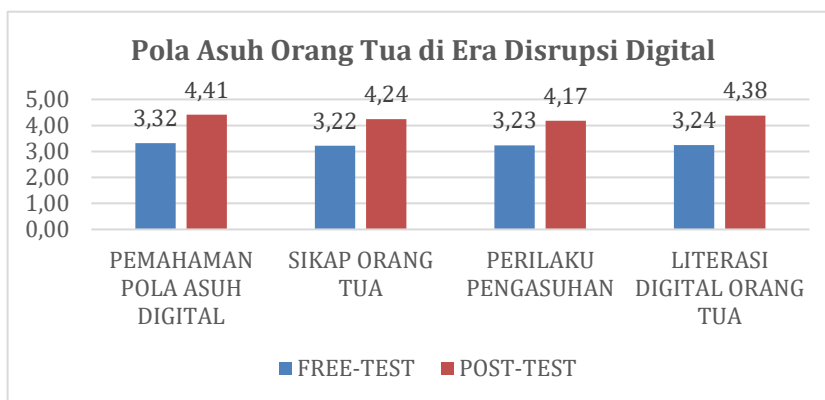


Gambar 3. Pelaksanaan

2. Peningkatan Pemahaman Orang Tua

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pada seluruh aspek yang diukur setelah pelaksanaan penyuluhan. Pada aspek pemahaman pola asuh digital, skor rata-rata meningkat dari 3,32 menjadi 4,41. Aspek sikap orang tua dalam pengasuhan meningkat dari 3,22 menjadi 4,24. Sementara itu, aspek perilaku pengasuhan meningkat dari 3,23 menjadi 4,17 dan aspek literasi digital orang tua meningkat dari 3,24 menjadi 4,38.

Peningkatan skor pada seluruh indikator menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan kontribusi positif terhadap pengetahuan dan kesiapan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi yang disertai diskusi interaktif mampu memperkuat pemahaman peserta mengenai penggunaan teknologi secara bijak pada anak usia dini.



Gambar 4. Hasil *Free-Test* dan *Post-Test*

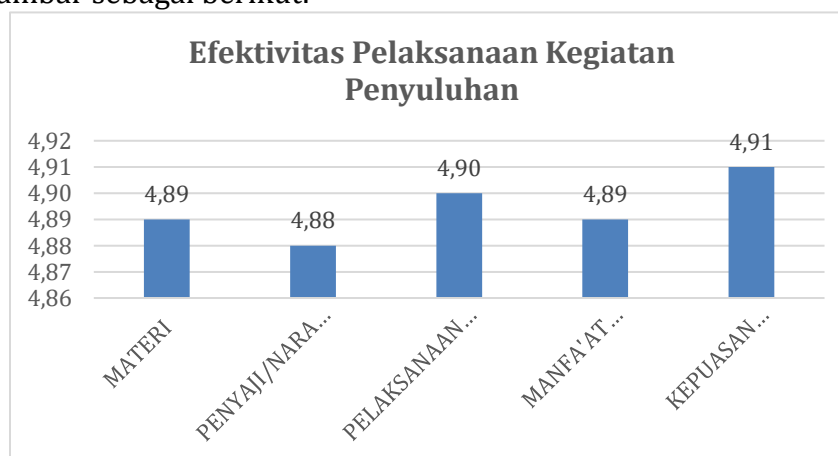
Berdasarkan gambar 4 diatas dapat kita lihat hasil evaluasi aspek pemahaman pola suh digital nilai Free-Test 3,32 meningkat pada Post-Test 4,41, hasil evaluasi aspek sikap orang tua dalam pengasuhan nilai Free-Test 3,22 meningkat pada Post-Test 4,24, hasil evaluasi aspek perilaku pengasuhan nilai Free-Test 3,23 meningkat pada Post-Test 4,17, dan hasil evaluasi aspek literasi digital orang tua nilai Free-Test 3,24 meningkat pada Post-Test 4,38.

3. Perubahan Sikap dan Perilaku

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menunjukkan perubahan pada aspek sikap dan perilaku peserta. Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi akhir kegiatan, sebagian besar orang tua menyatakan kesediaan untuk membatasi durasi penggunaan gadget, meningkatkan pengawasan terhadap konten digital yang diakses anak, serta membangun komunikasi yang lebih intensif terkait penggunaan teknologi. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan praktik pengasuhan.

4. Peran *Service Learning*

Pendekatan *service learning* terbukti efektif dalam menghubungkan materi teoritis dengan permasalahan nyata yang dihadapi orang tua. Keterlibatan langsung peserta dalam proses diskusi dan refleksi memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang lebih kontekstual. Selain meningkatkan kapasitas orang tua dalam pengasuhan digital, kegiatan ini juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Adapun hasil efektivitas kegiatan dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Efektivitas Kegiatan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan pola asuh orang tua di era disrupsi digital di RA Al-Bayan Parigi Pangandaran berjalan dengan baik dan efektif. Pendekatan *service learning* mampu meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan orang tua dalam menerapkan digital parenting. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program pengabdian serupa dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak usia dini di era disrupsi digital.

Referensi

- Atmojo, A. M., Sakina, R. L., & Wantini. (2022). *Permasalahan pola asuh dalam mendidik anak di era digital*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 1965–1975. DOI: 10.31004/obsesi.v6i3.1721
- Danti, Y. R., Sardin, & Purnomo. (2024). *Pelatihan parenting pengasuhan anak di era digital*. Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5, No. 1, Juli 2024. Hal 806-815 DOI: 10.37985/murhum.v5i1.668.
- Febrina, S. F. Z., & Khairina, Nadia (2024). *Tinjauan Pola Asuh Otoriter dari Perspektif Teori Baumrind pada Remaja dan Kaitannya dengan Perilaku Agresif*. Jurnal Flourishing, 4(6), 2024, 266–273. DOI: 10.17977/10.17977/um070v4i62024p266-273.
- Ilise, R. N., Setyawati, N. S., & Nurdian, Novi. (2024). *Digital Parenting: Pola Asuh Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini di Era Digital*, PrimeEarly, Vol 7 Nomor 2 Desember 2024, 228-240 <https://doi.org/10.37567/primearly.v7i2.3120>.
- Indriyanti, Luluk., & Kamtini (2025). Digital Parenting: Pola Asuh Mendidik Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION Vol. 4 No. 4 Juli 2025, page 324-331.
- Khaerunnisa, M. Tihardimanto, A., Sakinah, A. I. Trisnawaty., & Sewang, A. (2021) *Hubungan Digital Parenting Dengan Perkembangan Anak*. Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. Volume 20 No.2. Hal. 57-68.
- Latif, M. A., Amir, Rudi., Marzuki, Kartini., Gaffar, Fatmawati., & Nurhayati, Sri., (2023). *Kolaborasi Strategis Lembaga PAUD dan Orang Tua di Era Digital melalui Program Parenting*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 3169-3180 DOI: [10.31004/obsesi.v7i3.4485](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4485).
- Lestarinigrum, A., dkk. (2020). *Implementasi Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19*. Web-Seminar Nasional (Webinar) Pendidikan “Kebijakan Pendidikan Nasional: Pendidikan Non-Formal dan

Pendidikan Anak Usia Dini” Fakultas Ilmu Pendidikan – Universitas Negeri Malang. Hal. 177-184.

Modecki, K. L., et al. (2022). *What is digital parenting? A systematic review*. Article reuse guidelines: sagepub.com/journals-permissions. Perspectives on Psychological Science 1–19 DOI: [10.1177/17456916211072458](https://doi.org/10.1177/17456916211072458).

Preradovic, N. M. (2015). *Encyclopedia of Educational Philosophy and Theory; Service Learning*. Springer : Department of Information and Communication Sciences, Faculty of Humanities and Social Sciences, University of Zagreb, Zagreb, Croatia. Pages 1-6.

Qadafi, M. & Agnggana, Y. (2023). *Pendidikan digital parenting bagi guru dan orang tua PAUD Di Kota Mataram*. SHARE: Journal of Service Learning, Vol. 9, No. 1, February 2023, 58-64 DOI:<https://doi.org/10.9744/share.9.1.58-64>

Wahyuni, A. T., at.al., (2025). *Sosialisasi Tentang Strategi Pola Asuh Efektif untuk Anak Usia Dini di TK Setiaratu Parigi*. Society: Community Engagement and Sustainable Development Vol 2 No 1. DOI : <https://doi.org/10.62515/society>

Wulandari, I. A., R. Anayanti, & Fitrianingtyas, A., (2024). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*. Early Childhood Education and Development Journal (2024) Volume 6 Issue 2 Pages 122-133. DOI : <https://doi.org/10.20961/ecedj.v6i2.102241>.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala dan dewan guru RA Al-Bayan Parigi Pangandaran yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada para orang tua peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan, diskusi, dan refleksi selama program berlangsung sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang positif. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada institusi tempat penulis bernaung, yaitu STITNU Al-Farabi Pangandaran, yang telah memberikan dukungan moral, akademik, serta kesempatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis *service learning* ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan penghargaan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua di era disrupsi digital.